

## STRENGTHENING TEACHER'S TEACHING COMPETENCY IN MAKING BLENDED LEARNING INNOVATIONS AT MUHAMMADIYAH 14 SMP LAMONGAN

### PENGUATAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU DALAM MEMBUAT INOVASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI SMP MUHAMMADIYAH 14 LAMONGAN

Endang Sholihatin<sup>1</sup>, Gendut Sukarno<sup>2</sup>, Arista Pratama<sup>3</sup>, Indrawati Yuhertiana<sup>4</sup>,  
Sukirmiyadi<sup>5</sup>, Nanang Haryono<sup>6</sup>

<sup>1,2,4</sup> Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan  
Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>5</sup> Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>6</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

e-mail: endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id

#### Abstract

The face-to-face school learning process in the midst of the covid pandemic is carried out online. This is based on the policy of the Ministry of Education, Circular Letter Number 4 of 2020 regarding the implementation of education policies in the emergency period of the spread of the corona virus. The pandemic condition with the online learning process requires schools and teachers to innovate in the teaching and learning process. With the aim of strengthening the teaching competence of teachers in making learning innovations, the community partnership program is carried out based on special problems faced by partners of SMP Muhammadiyah 14 Lamongan, namely: (a) not being able to innovate blended learning models for online learning; (b) has not been able to optimally use e-learning based on cloud computing; (c) have not been able to innovate in making ICT-based learning media. The solution to the problem of partner needs is answered by three strategies: (a) training in the preparation and development of blended learning models for teachers; (b) create an open-source e-learning website based on chamilo and train teachers and students to use it; (c) train teachers to make learning media based on information and communication technology.

**Keywords:** learning innovation, blended learning, learning.

#### Abstrak

Proses belajar sekolah tatap muka di tengah pandemi covid dilakukan secara daring. Hal tersebut didasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Kondisi pandemi dengan proses pembelajaran daring menuntut sekolah dan guru untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar. Dengan tujuan penguatan kompetensi mengajar guru dalam membuat inovasi pembelajaran program kemitraan masyarakat dilaksanakan didasarkan permasalahan khusus yang dihadapi mitra SMP Muhammadiyah 14 Lamongan yaitu: (a) belum mampu inovasi model pembelajaran blended learning untuk pembelajaran daring; (b) belum mampu secara optimal menggunakan e-learning berbasis cloud computing; (c) belum mampu inovasi membuat media pembelajaran berbasis TIK. Solusi masalah kebutuhan mitra dijawab dengan tiga strategi: (a) pelatihan penyusunan dan pengembangan model pembelajaran blended learning untuk guru; (b) membuat website e-learning open source berbasis chamilo serta melatih guru dan siswa untuk menggunakannya; (c) melatih guru membuat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

**Kata kunci:** inovasi pembelajaran, blended learning, pembelajaran.



10.20473/jlm.v5i2.2021.316-324



## **PENDAHULUAN**

Penyebaran corona virus disease (covid-19) yang terus meningkat di Indonesia mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat kebijakan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona (Kemendikbud, 2020). Hingga 15 Juni 2020, terdapat 94 persen peserta didik yang berada di zona kuning, oranye, dan merah terdiri dari 429 kabupaten/kota harus tetap belajar dari rumah (Kamil, 2020). Kebijakan tersebut menimbulkan permasalahan bagi sekolah dari kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas menjadi kegiatan pembelajaran tidak tatap muka (daring). Kondisi pandemi menuntut sekolah dan guru untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra SMP Muhammadiyah 14 Lamongan yaitu: (a) belum mampu inovasi model pembelajaran blended learning untuk pembelajaran daring; (b) belum mampu secara optimal menggunakan e-learning berbasis cloud computing; (c) belum mampu inovasi membuat media pembelajaran berbasis TIK.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Solusi masalah kebutuhan mitra dijawab dengan tiga strategi metode pengabdian yakni: (a) pelatihan penyusunan dan pengembangan model pembelajaran blended learning untuk guru. Blended learning adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan menggabungkan pembelajaran berbasis kelas/ tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara online; (b) membuat website e-learning open source berbasis Chamilo serta melatih guru dan siswa untuk menggunakannya; (c) melatih guru membuat media pembelajaran berbasis TIK Movavi, melatih guru menggunakan Google Meet, Zoom dan Google Classroom.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan Program Kemitraan Masyarakat**

Pelaksanaan program PKM dilaksanakan melalui tahapan: Koordinasi Tim, Pengurusan perijinan kepada mitra, Identifikasi keperluan pelatihan pada alamat e-learning.smpm14paciran.sch.id, Tim melakukan TOT untuk pendamping, menentukan indikator Capaian Pengmas, tim telah melaksanakan kegiatan pelatihan.

### **Pelaksanaan Pemberdayaan Melalui Program Kemitraan Masyarakat**

Tahap ke 1 adalah mentransfer teknologi untuk pembelajaran di SMP Muhammadiyah 14 Lamongan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan pelatihan penyusunan dan pengembangan model pembelajaran blended learning untuk guru. Tahap awal dengan memberi pengetahuan dengan pemaparan dan penjelasan terkait blended learning khususnya penerapan the 'flipped classroom' blended learning.



Gambar 1 Penjelasan dan pelatihan model pembelajaran the 'flipped classroom' blended learning untuk guru

Sumber: data primer tim pengmas, 2021.



Gambar 2 Pendampingan pada guru model pembelajaran blended learning

Sumber: data primer tim pengmas, 2021.

Tahap ke 2 adalah membuat website e-learning open source berbasis chamilo serta melatih guru dan siswa

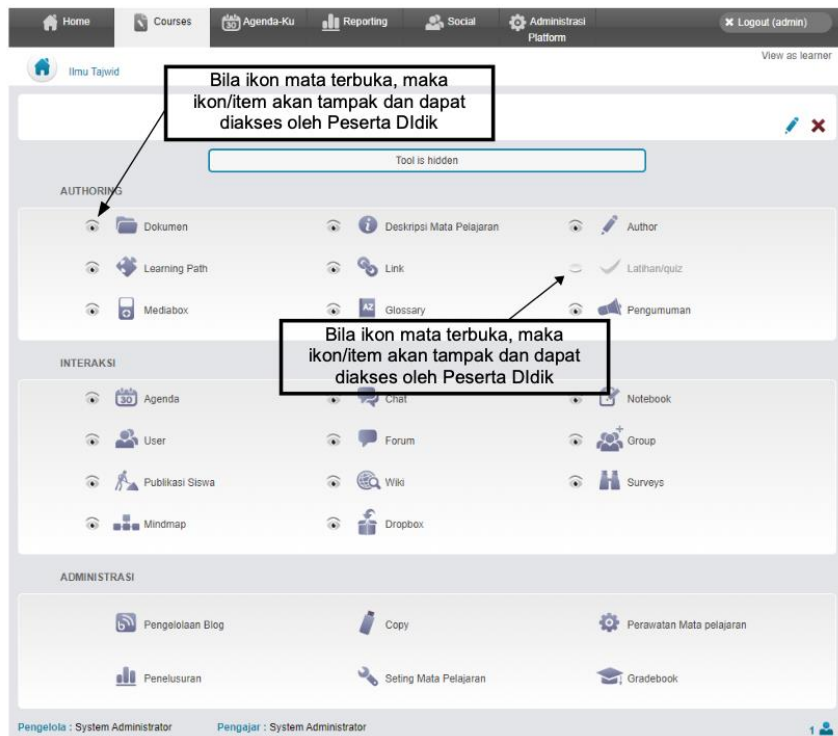
E-Learning SMP Muhammadiyah 14 Paciran dapat diakses secara langsung melalui laptop, tablet ipad, termasuk HP yang dilengkapi kemampuan akses jaringan internet melalui jaringan tanpa kabel (wifi) melalui internet browser (Mozilla Firefox, Internet Explorer, dan Opera) dengan alamat website : <https://e-learning.smpm14paciran.sch.id/>

Untuk dapat mengikuti secara aktif e-learning, para Guru dan Peserta Didik wajib melakukan proses pendaftaran terlebih dahulu, dengan cara klik Pendaftaran pada tampilan halaman depan e-learning.



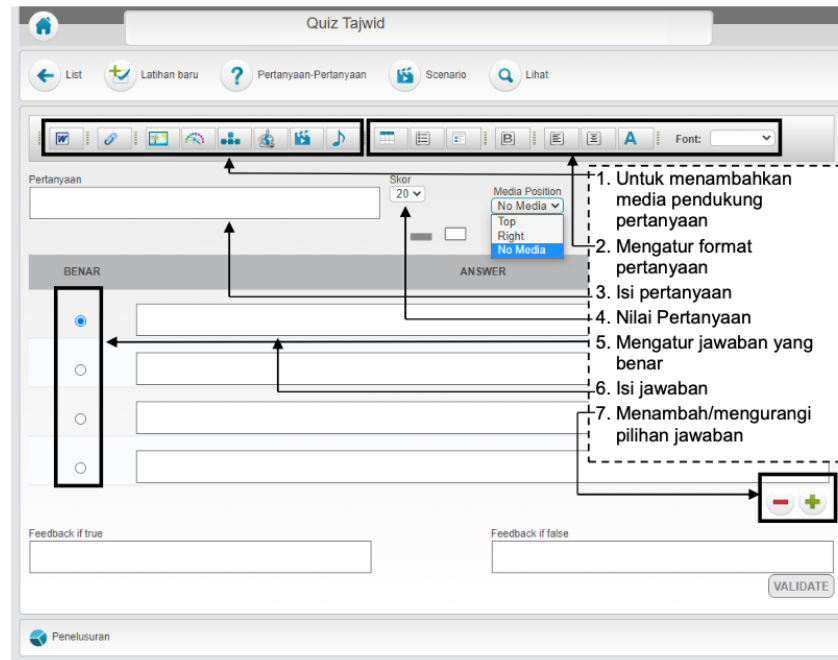
Gambar 3 Tampilan <https://e-learning.smpm14paciran.sch.id/>  
Sumber: data primer tim pengmas, 2021.

Latihan Pengisian materi pada e-learning ditampilkan muka website.



Gambar 4 Tampilan Pengisian Dokumen Mata Pelajaran  
Sumber: data primer tim pengmas, 2021.

Tampilan latihan soal-soal atau kuis untuk siswa



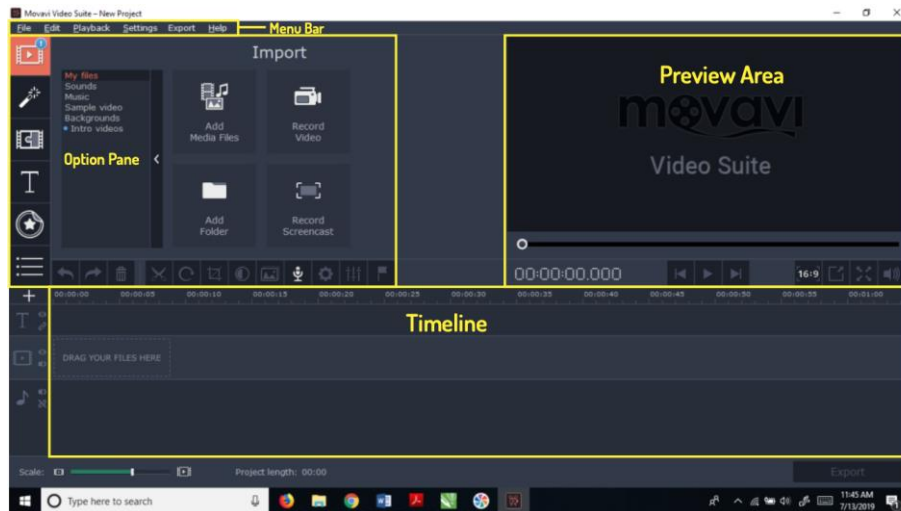
Gambar 5 Tampilan Latihan Soal-Soal atau Kuis Untuk Siswa

Sumber: data primer tim pengmas, 2021.

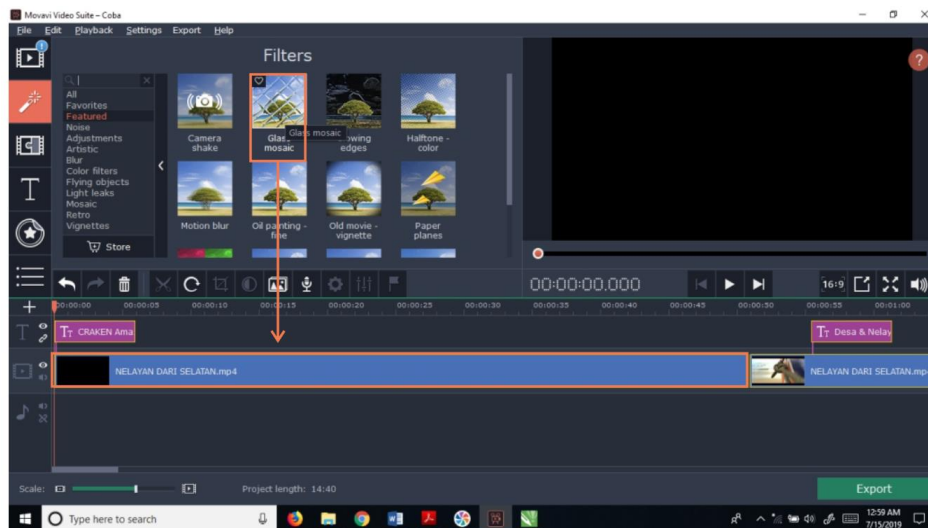
Untuk lebih lengkap terkait materi teknis pada mitra disediakan buku panduan yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat. Materi juga sudah diunggah dalam youtube dengan link sebagai berikut <https://www.youtube.com/watch?v=Ts2WUdvlg8c>

Tahap ke 3 adalah melatih guru membuat media pembelajaran berbasis TIK movavi, melatih guru menggunakan google meet, zoom dan google clasroom.

Peserta pelatihan juga dilatih terkait membuat media pembelajaran berbasis TIK movavi. Berikut tampilan awal movavi.



Gambar 6 Tampilan Software Movavi  
Sumber: data primer tim pengmas, 2021



Gambar 7 Tampilan Editing Software Movavi untuk pembelajaran  
Sumber: data primer tim pengmas, 2021



Gambar 8 Tim Pengmas dan Peserta  
Sumber: data primer tim pengmas, 2021

## ANALISIS

Didasarkan pada identifikasi persoalan mitra yaitu: (a) belum mampu inovasi model pembelajaran blended learning untuk pembelajaran daring; (b) belum mampu secara optimal menggunakan e-learning berbasis cloud computing; (c) belum mampu inovasi membuat media pembelajaran berbasis TIK. Pelaksanaan pengabdian masyarakat difokuskan untuk menjawab persoalan mitra. Sesuai dengan perencanaan, strategi yang telah diterapkan pada program pengabdian masyarakat adalah: (a) pelatihan penyusunan dan pengembangan model pembelajaran blended learning untuk guru; (b) membuat website e-learning open source berbasis chamilo serta melatih guru dan siswa untuk menggunakannya; (c) melatih guru membuat media pembelajaran berbasis TIK.

Setelah dilakukan pelatihan inovasi model pembelajaran blended learning untuk pembelajaran daring guru-guru SMP Muhammadiyah 14 Paciran yang dilatih sangat antusias dan mereka telah dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran blended learning. Satu model yang dikenalkan pada guru-guru adalah The 'Flipped Classroom' Blended Learning. Blended learning versi Flipped Classroom dimulai dari pembelajaran yang dilakukan secara online atau di rumah dengan konten-konten yang sudah disediakan di website. Untuk memperdalam dan berlatih memecahkan soal-soal di sekolah bersama guru dan / atau teman kelas. pada pembelajaran ini hakikatnya masih mempertahankan format pembelajaran tradisional namun dijalankan dengan konteks yang baru. Transfer pengetahuan pada guru tersebut sejalan dengan Graham dan Robinson ( 2007:85) dimana kemajuan

teknologi informasi bidang pendidikan digunakan untuk pengembangan lingkungan belajar virtual sebagai upaya mendukung pembelajaran tatap muka.

Pada pengabdian masyarakat juga telah dibangun portal e-learning open source berbasis chamilo alamat website : <https://e-learning.smpm14paciran.sch.id/>. tim pengabdian masyarakat juga telah melatih guru dan siswa untuk menggunakannya. Proses ini sejalan juga dengan pendapat Starenko dan Vignare (2007) dimana TIK diintegrasikan dalam proses pembelajaran dengan aktivitas online.

Tahap transfer berikutnya adalah melatih guru membuat media pembelajaran berbasis TIK. Peserta guru-guru dilatih media pembelajaran berbasis TIK movavi, melatih guru menggunakan google meet, zoom dan google clasroom. Penggunaan media TIK ini akan menunjang proses pembelajaran blended learning.

Proses pembelajaran meskipun disaat pandemi penting untuk tetap dijalankan dengan langkah-langkah yang inovatif. Blended learning menjadi pilihan karena blended learning tidak terbatas ruang, waktu dan tempat untuk pembelajaran berlangsung dan materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki akses untuk mengulang materi belajar sebanyak yang diperlukan. Siswa dituntut untuk meningkatkan dan meningkatkan keterlibatannya sebagaimana pendapat Graham dan Robinson, (2007); Shea dan Bidjerano, (2010).

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat di SMP Muhammadiyah 14 Lamongan telah dilaksanakan dengan mentransfer pengetahuan dan teknologi penguatan kompetensi mengajar guru dalam membuat inovasi pembelajaran blended learning di SMP Muhammadiyah 14 Lamongan. Program pengabdian masyarakat mampu mendorong guru untuk inovasi model pembelajaran blended learning, mampu menggunakan e-learning berbasis cloud computing dan inovasi membuat media pembelajaran berbasis TIK.

Peningkatan pengetahuan guru dari sebelumnya belum mengenal model pembelajaran blended learning saat ini sudah mengetahui dan mampu menerapkan salah satunya dengan model the 'flipped classroom' blended learning. Guru dan siswa memiliki peningkatan pemahaman dan ketrampilan pada pembelajaran e-learning untuk mewujudkan konsep pembelajaran dengan optimalisasi penggunaan ICT. SDM guru SMP Muhammadiyah 14 Lamongan yang mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan e-learning untuk mewujudkan konsep sekolah berbasis teknologi informasi dan komputer telah meningkat skill, pengetahuan dan kemampuannya dalam menggunakan e-learning berbasis camilo.

Peningkatan skill yang diperoleh guru adalah peningkatan kemampuan, mengoperasionalkan sistem e-learning yaitu kemampuan mengupdate materi dalam sistem, membuat test evaluasi dalam sistem, dan evaluasi pembelajaran. Peningkatan skill siswa adalah mampu mengikuti



proses e-learning, mengakses materi dalam sistem dan mengerjakan soal melalui sistem. Pemberdayaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui program pengabdian masyarakat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan proses belajar menggunakan elearning.

Penguatan kompetensi mengajar guru dalam membuat inovasi pembelajaran blended learning di SMP Muhammadiyah 14 Lamongan bukan tanpa hambatan, namun demikian guru-guru yang sangat antusias untuk mengimplementasikan di SMP Muhammadiyah 14 Lamongan. Mereka dapat menjadi “agen perubahan” untuk guru-guru yang lain di SMP Muhammadiyah 14 Lamongan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih atas bantuan pendanaan dari dana Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Sesuai dengan pengumuman pengabdian masyarakat Nomor: B/124/E3/RA.00/2021. Tim pengabdian kepada masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada SMP Muhammadiyah 14 Lamongan atas bantuan kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Graham, C. R., & Robinson, R. (2007). *Realizing the transformational potential of blended learning. In Blended Learning Research Perspectives*. Needham, MA: The Sloan Consortium.
- Kemendikbud. *Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020*. dalam <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>. Akses 26 Oktober 2020.
- Kamil, Irfan. (2020). *Mendikbud Nadiem: 94 Persen Siswa Masih Akan Belajar dari Rumah*. dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/17/154818971/mendikbud-sistem-nomor-sesuai-dengan-urutan-mendikbud-nadiem-94-persen-siswa-masih-akan-belajar-dari-rumah?page=all>. Akses 26 Oktober 2020.
- Starenko, M., & Vignare, K. (2007). *Enhancing student interaction and sustaining faculty instructional innovations through blended learning. In Blended Learning Research Perspectives* (pp. 161-178). Needham, MA: The Sloan Consortium.
- Shea, P., & Bidjerano, T. (2010). *Learning presence: Towards a theory of self-efficacy, self-regulation, and the development of a communities of inquiry in online and blended learning environments. Computers & Education, 55(4), 1721–1731.* <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.07.017>.